

Pengembangan Potensi Jahe Merah Sebagai Usaha Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Kota Semarang

Leonardo Budi Hasiholan¹, *Dheasey Amboningtyas²

^{1,2} Universitas Pandanaran

*dheasey@unpand.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1545>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : November 2020
Direvisi : Desember 2020
Disetujui : Januari 2021

Keywords:

Potensi jahe merah;
pemberdayaan masyarakat

Abstrak

Tujuan dari Pengabdian adalah Pengembangan Potensi Tanaman jahe merah sehingga dapat meningkatkan peningkatan perekonomian warga selama menjadikan tanaman obat keluarga (empon-empon) menjadi salah satu potensi yang ada di desa tersebut. Banyaknya toga yang ditanam oleh masyarakat desa dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat mendongkrak perekonomian dan mengurangi pengangguran Industri pengolahan pangan memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat desa, dan membantu pertumbuhan ekonomi wilayah agar dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan di perkotaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ToT (*training of training*) yaitu semacam pelatihan dari narasumber kepada peserta langsung. Secara jangka panjang maka hasil dari pelatihan dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk perkembangannya. Luaran dari program pengabdian tahun 2020 adalah sistem pemasaran baik online maupun pengenalan langsung kepada masyarakat yang akan meningkatkan penghasilan dari produk olahan tanaman obat di kelurahan Sendangmulyo berupa hasil pengolahan tanaman obat (jahe merah) menjadi minuman (*shake*) jahe merah.

Abstract

The aim of the Community Service is to manage plastic waste in household use and to develop the potential of red ginger plants so that it can increase the economy of the residents as long as making family medicinal plants (empon-empon) become one of the potentials in the village. The number of toga planted by the village community can be developed into a product that can boost the economy and reduce unemployment. The food processing industry has a big role in absorbing labor, increasing the income of rural communities, and helping regional economic growth in order to achieve a balance between economic growth in rural areas and in urban areas. The method used in this service is ToT (training of training), which is a kind of training from sources to direct participants. In the long term, the results of the training are monitored and evaluated for their development. The output of the 2020 service program is a marketing system both online and direct introduction to the public that will increase income from processed medicinal plant products in Sendangmulyo village in the form of processing medicinal plants (red ginger) into red ginger shakes.

PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk di kelurahan Sendangmulyo berprofesi sebagai buruh, hal ini karena lokasi kecamatan Tembalang adalah lokasi pinggir kota Semarang yang terdapat lebih banyak pabrik-pabrik di sekitarnya. Sisanya adalah PNS, petani dan pelaku bisnis. Kelurahan Sendangmulyo merupakan wilayah di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang yang menjadikan tanaman obat keluarga (empon-empon) menjadi salah satu potensi yang ada di desa tersebut. Banyaknya toga yang ditanam oleh masyarakat desa dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat mendongkrak perekonomian dan mengurangi pengangguran. Sudah sejak lama tanaman obat keluarga ditanam secara turun temurun dan diajarkan oleh generasi yang terdahulu ke generasi selanjutnya. Di Kelurahan Sendangmulyo tradisi ini sebagian besar masih dipertahankan bahkan hingga sekarang hampir di setiap rumah/tempat tinggal warganya menanam tanaman obat keluarga. Bahkan desa ini merupakan desa tematik empon-empon dimana warganya mengembangkan dan membudi dayakan tanaman obat keluarga.

Pengelolaan potensi desa yang dalam hal ini adalah tanaman jahe merah diolah menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak dibandingkan apabila hasil panennya langsung dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Saat ini jalan yang mereka tempuh dalam mengelola hasil tanaman adalah menjualnya kepada satu perusahaan jamu dengan harga dasar sehingga mereka tidak mendapat keuntungan bahkan tidak jarang mengalami kerugian. Dengan demikian diharapkan akan membantu masyarakat mengembangkan 12 desa menjadi desa swakarya dan industri kecil menengah yang mengelola hasil tanaman obat keluarga hingga menjadi produk olahan yang digemari masyarakat. Untuk kedepannya jahe akan menjadi salah satu produk yang menguntungkan di kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Industri pengolahan pangan memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat desa, dan membantu pertumbuhan ekonomi wilayah agar dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi di pedesaan dan di perkotaan. Usaha pembuatan shake jahe adalah salah satu usaha yang bisa dikembangkan dalam usaha skala industri rumah tangga atau juga dengan skala perusahaan. Alasan utama penggunaan jahe merah dalam pembuatan adalah bahwa ketersediaan jahe merah yang melimpah di masyarakat dan tidak semua masyarakat melakukan pengolahan lebih

lanjut pada jahe sebelum di jual ke pasaran dalam bentuk empon-empon/bahan pembuatan jamu. Jahemerah yang dijual dalam keadaan mentah atau masih berupa bahan pembuatan jamu harga jualnya tidak setinggi pada saat jahe tersebut dijual dalam bentuk olahan seperti minuman shake, minuman kemasan, maupun dalam bentuk jahe bubuk (kering). Permasalahan dari pembahasan diatas yang akan dikaji adalah, bagaimana bentuk pemasaran kegiatan ekonomi bagi pelaku bisnis di kelurahan Sendangmulyo dalam rangka meningkatkan produktivitas bisnis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dalam meningkatkan pasar. Metode yang digunakan adalah ToT (*training of training*), demonstrasi dan latihan. Selain itu permasalahan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana caranya proses pengolahan tanaman obat (jahe merah) bisa berjalan?
2. Bagaimana mengolah potensi ekonomi lokal tanaman obat (jahe merah) menjadi output berkualitas tinggi hingga menembus pasar nasional serta mewujudkan desa mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana cara mempromosikan potensi daerah melalui peningkatan hasil produksi?

METODE

Tempat Kegiatan Lokasi kegiatan di kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan dengan lokasi di kelurahan Sendangmulyo kecamatan Tembalang. Sebelum pelaksanaan, program kerja disusun terlebih dahulu termasuk pembagian kerja dan rencana kegiatan selama 1 bulan. Langkah-langkah tersebut adalah untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar program yang sudah direncanakan. Untuk mewujudkan yang sudah ditargetkan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Tahap pra pelaksanaan
 1. Survei dan menganalisis situasi daerah yang memiliki potensi sebagai dasar lokasi pengabdian beserta menganalisis masalah dilokasi tersebut.
 2. Koordinasi antar anggota yang tergabung dalam tim pengabdian untuk merancang program selama 1 bulan.

3. Koordinasi pihak desa sasaran pengabdian dan pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut.

- Tahap pelaksanaan

1. Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk program yang akan dilaksanakan.

2. Sosialisasi program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat berupa penjelasan diskripsi program.

3. Pelaksanaan program yang sudah direncanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama

- Tahap pasca pelaksanaan

1. Mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan

2. Penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan hingga selesai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian adalah meningkatnya kemampuan pemasaran pengolahan jahe hasil tanaman empon-empon (jahe merah) di kelurahan Sendangmulyo kecamatan Tembalang Semarang. Sehingga jumlah penduduk dalam kondisi miskin bisa berkurang dengan bertambahnya lapangan usaha. Luaran berupa ketrampilan mengelola aplikasi dan produk siap jual dari tanaman empon-empon (jahe merah) menjadi kualitas terbaik pasca panen yang diharapkan dapat diolah dengan tujuan lebih meningkatkan nilai ekonomi. Jika pelatihan memberikan hasil yang diharapkan, maka kontribusi dan pemberdayaan masyarakat dapat mengatasi perekonomian keluarga.

Pembahasan

Dari penjelasan hasil tersebut, solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pendampingan

Masalah ini dapat diselesaikan dengan pendampingan yang intens oleh para tenaga ahli. Pendampingan ini meliputi teknis budidaya pengolahan, pengembangan dan strategi pasar. Dimana tiga hal ini menjadi modal dasar berkembangnya suatu usaha. Hasil pengamatan di lapangan, usaha ini dikelola dengan cara konvensional, sehingga

hasilnya masih berada dibawah rata-rata. Untuk itu para tenaga ahli akan intens terjun ke lapangan guna memantau perkembangan usaha yang sedang berjalan.

2. Dana

Masalah pendanaan dapat diselesaikan dengan *support* dana yang terukur. Terukur dalam artian dana-dana yang ada dianggarkan sesuai porsi-porsinya, misalnya untuk honorarium, permodalan, perawatan, dana abadi dan sebagainya. Pengelolaan dana secara professional sangat membantu untuk memantau perkembangan program ini. Pencapaian target-target minimal dan maksimal melalui dana yang ada akan memotivasi para pembudidaya menjadi lebih giat dan bertanggungjawab. Harapannya, usaha ini menjadi pemrakarsa program peningkatan kesejahteraan masyarakat di kelurahan Sendangmulyo.

3. Kealaman

Meskipun problem ini bersifat alamiah, secara teknis, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif. Langkah ini sangat berhubungan dengan solusi yang pertama; dimana pendampingan akan sangat membantu untuk mengenal problem-problem umum yang sering terjadi dan mengetahui pemecahannya.

4. Jenis Luaran Indikator Capaian

Program ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, kajian atau studi pada suatu wilayah dan Memiliki luaran. Rencana luaran yang dimaksud adalah;

1. Proses pembuatan dari bahan mentah jadi bahan jadi
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi jahe merah
3. Efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat

SIMPULAN

Kekhawatiran terpapar virus membuat masyarakat banyak berburu bahan makanan maupun minuman yang dipercaya dapat menangkal penyakit itu. Salah satunya rempah-

rempah, termasuk jahe merah. Di pasaran, jahe merah kini termasuk jenis rempah yang laku keras. Banyak masyarakat meyakini rempah ini berkhasiat mencegah tubuh terpapar virus corona, bahkan dapat pula sebagai penyembuh. Jahe merah merupakan salah satu rempah kini kembali populer di tengah masyarakat. Namun sebenarnya tanaman rimpang bernama ilmiah *Alpinia Purpurata* ini bukan rempah obat pendatang baru di Indonesia. Sejak dulu, jahe merah sudah dimanfaatkan sebagai campuran jamu penambah stamina maupun minuman untuk menghangatkan badan. Kandungannya pun dipercaya lebih berkhasiat dibandingkan jahe biasa yang berwarna putih. Selain dapat menangkal virus, masih banyak lho, manfaat jahe merah yang bisa membuat badan makin sehat:

1. Meningkatkan daya tahan tubuh.
2. Meredakan pegal-pegal
3. Meredakan stress
4. Menghangatkan badan
5. Menurunkan kolesterol jahat

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Prasarti, (2020). Pengolahan Sirup Rempah Sebagai Minuman Tradisional Untuk Pengembangan Produk Lokal Kabupaten Banyumas, diakses pada 3 Februari 2020
- Lia Widya Listiawati, (2020). Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Home Industri Merk Jajan Japri di Pekon Pringsewu Provinsi Lampung). Skripsi
- Ngatirah, Christina Wahyu Ari Dewi, (2020). Pelatihan Penggunaan Mesin Penggiling Jahe Dan Pengolahan Limbah Ampas Jahe Menjadi Bubuk Jahe. Laporan Pengabdian Diterima 09 November 2020, Disetujui 11 November 2020
- Ratnia Solihah, (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup Keluarga Di Desa Kutamandiri Kecamatan Tanjungsari. Kumawula, Vol. 3, No.2, Agustus 2020, Hal 204 – 215
- Roni Salambue, Fatayat, Evfi Mahdiyah (2020). Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN 2614-7106 Vol. 4 No. 1, tahun 2020

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Topan Rahmatul Iman, Apriad, Alfhi (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Peningkatan Kualitas Dan Pemasaran Produk Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning 2020.